

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif juga merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang mengalami/ menderita hipertensi dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Klien dengan diagnosa hipertensi ringan/sedang
2. Klien yang komunikatif
3. Bersedia menjadi responden
4. Klien dengan tekanan darah terkontrolnya selama kurang lebih 5 tahun, dan tidak terkontrolnya selama kurang lebih 5 tahun.

3.3 instrumen penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah pasien sendiri di bantu dengan pedoman wawancara semi terstruktur.

3.4 Prosedur Penelitian

1. Mengurus ijin penelitian
2. Mengurus uji etik penelitian
3. Melakukan pertemuan dengan responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian seperti apa, dan keterlibatan responden seperti apa.
4. Meminta persetujuan partisipan dalam penelitian.
5. Melakukan wawancara secara mendalam

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data di lakukan wawancara secara mendalam

1. Melakukan indepth interview

2. Menanyakan karakteristik partisipan yang meliputi umur dan jenis kelamin, pendidikan, agama, status perkawinan.
3. Melakukan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur

3.6 Alat Pengumpulan Data

1. Recorder untuk merekam hasil wawancara.
2. Buku catatan untuk mencatat hal-hal penting selama penelitian
3. Dan video untuk merekam seluruh proses penelitian.

3.7 Analisis Data

Data hasil penelitian ini dilakukan secara naratif dengan menceritakan kembali hasil wawancara penelitian dengan partisipan kedalam suatu tulisan

3.8 Keabsahan data penelitian kualitatif

Tujuan pengujian keabsahan data adalah untuk menentukan valid atau tidak adantara data obyek penelitian terhadap hasil yang akan di peroleh dalam penelitian. Keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validasi internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan uji di mana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang di teliti. Terdapat 3 macam cara dalam pengujian, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi .

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini peneliti menanyakan ke kedua sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan rekam, foto, video, dan mencatat hal-hal yang penting selama melakukan wawancara. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara selama 1 hari untuk setiap partisipan. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. *Uji dependability*

Dalam penelitian kuantitatif uji dependability di katakan sebagai uji reliabilitas. Pada penelitian kualitatif pengujian ini dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Caranya dengan menggunakan audior yang independen atau dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses. Data dapat di

katakana dependabilitas apabila peneliti dapat menunjukkan proses penelitian mulai dari masalah/fokus sampai ke hasil akhir yang berupa kesimpulan.

3. *Uji transferability*

Uji transferability adalah teknik untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan menunjukkan derajat ketepatan atau dapat di terapkannya hasil penelitian ke populasi Dimana sampel itu diambil.

4. *Uji konfirmability*

Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan uji dependability, sehingga dalam pengerjaannya dapat dikerjakan secara bersamaan. Arti dari pengujian ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses-proses penelitian yang ada, jangan sampai dalam penelitian proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada. Apabila terjadi hal seperti itu maka penelitian tidak memenuhi standar konfirmability.

3.9 Etika penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan instrumen penelitian yaitu kuesioner dengan meminta data pribadi pasien, maka sebaiknya peneliti harus memperhatikan etika penelitian yaitu:

- 1) *Informed consent* (persetujuan menjadi klien) merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subyek studi kasus peneliti dengan memberikan lembar persetujuan informed consent tersebut diberikan. Sebelumnya penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi subyek studi kasus Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. jika subyek studi kasus tidak tersedia, maka penelitian harus menghormati hak subyek studi kasus.
- 2) *Anonimty* (tanpa nama) merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama subyek studi kasus pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang diisikan.
- 3) *Confidentiality* (kerahasiaan) hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.